

Peningkatan Hasil Belajar Materi Tarikh Islam dengan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Metode *Mind mapping*

Saiful Anwar

Universitas Darussalam Gontor
saifulanwar@unida.gontor.ac.id

Fitri Siyami

Universitas Darussalam Gontor
fitrisiyami.mhs@unida.gontor.ac.id

Frida Avid

Universitas Darussalam Gontor
fridaavid.mhs@unida.gontor.ac.id

Naila Nahdliya Ifada

Universitas Darussalam Gontor
nailanahdliya.mhs@unida.gontor.ac.id

Wulan Noviyanti Asyarah

Universitas Darussalam Gontor
wulannoviyantia@unida.gontor.ac.id

Abstract: *This study took the research location at Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) Campus Putri 2, Ngawi. The background of this research is the unsatisfactory learning outcomes of KMI students in class 1H in the Tarikh Islam subject. One of the causes of low learning outcomes and lack of student activity is the application of learning methods that are less attractive and tend to be boring. The lecture method according to the Tarikh Islamic material teacher often makes children bored, chat, or fall asleep. So this study tries to find solutions to improve student learning outcomes by applying mind mapping learning methods with cooperative-based learning models or collaboration between one student and another student. This study used the Classroom Action Research method with the Kemmis and Mc Taggart model, the subject consists of 32 students of class 1H KMI PMDG Putri 2. Data collection used observation techniques, and learning outcomes tests, for observations processed by data reduction, data classification, and data interpretation. . While the test is processed by calculating the average and the percentage of complete learning. The results of the research conducted showed an increase of about 37.5% from the percentage of learning outcomes in cycle I and learning outcomes in cycle II, namely the percentage of learning completeness in cycle I was 25%, and in cycle II is increased to 62.5%. Based on the results of the research above, it can be concluded that the application of the cooperative learning model with the mind mapping method can improve student learning outcomes in Islamic Date subjects in class 1H.*

Keyword: *Cooperative, learning outcomes, mind mapping method.*

Abstrak: *Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putri2, Ngawi. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini disebabkan oleh hasil belajar yang kurang memuaskan para siswi KMI kelas 1H pada mata pelajaran Tarikh Islam. Salah satu penyebab dari rendahnya hasil belajar dan kurangnya keaktifan siswi adalah karena penerapan metode pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung membosankan. Metode ceramah menurut guru materi Tarikh Islam sendiri*

sering kali membuat anak bosan, mengobrol ataupun tertidur. Maka penelitian ini mencoba mencari solusi guna meningkatkan hasil belajar siswi dengan cara menerapkan metode pembelajaran mind mapping dengan model pembelajaran berbasis kooperatif atau kerja sama antara siswi satu dan siswi yang lainnya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart, subjeknya terdiri dari 32 siswi kelas 1H KMI PMDG Putri 2. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dan tes hasil belajar, untuk observasi diolah dengan reduksi data, klasifikasi data, dan interpretasi data. Sedangkan tes diolah dengan menghitung rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan sekitar 37,5% dari persentase hasil belajar di siklus I dan hasil belajar siklus II, yaitu persentase ketuntasan belajar siklus I sebesar 25% dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 62,5%. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswi pada mata pelajaran Tarikh Islam kelas 1H.

Kata Kunci: Kooperatif, metode mind mapping, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah perlengkapan dalam kehidupan yang mana bersifat wajib untuk seluruh masyarakat dikatakan demikian, karena pendidikan adalah suatu pembelajaran yang berpengaruh sangat tinggi atas siswa baik dilingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat luas. Adapun dalam proses pembelajaran atau pendidikan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut¹. Hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah berkaitan dengan metode pembelajaran yang dipilih, strategi pembelajaran, dan model pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Saat ini, sesuai dengan perkembangan zaman dan era digitalisasi, peserta didik memiliki daya tarik dan kemampuan yang berbeda dengan anak-anak pada zaman sebelumnya. HOTS, atau High Over Thinking Skill merupakan salah satu solusi guna meningkatkan pengalaman belajar siswa. Seperti yang dikatakan oleh Facione yang diulas oleh Deni dalam skripsinya menjelaskan bahwa penguasaan dalam berpikir kritis

¹ Suprihatiningrum, J. Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi Cetakan Pertama. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

mencangkup beberapa hal yaitu; Interpretasi, analitis, inferensi dan simpulan, evaluasi, eksplanasi atau interpretasi, dan regulasi diri².

Berdasarkan kepada hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh para peneliti di kelas 1H Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putri 2 ditemukan bahwasannya santriwati kurang aktif dan tidak memperhatikan penjelasan guru pada materi Tarikh Islam. Dalam metode pembelajaran sebelumnya, guru menerapkan metode ceramah yang membuat anak cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Adapun ketika guru memberikan pertanyaan, hanya 2 sampai 3 satriwati saja yang mampu menjawab, sedangkan yang lainnya pasif mendengarkan penjelasan guru.

Maka dari permasalahan tersebut, peneliti dan para rekan observer menemukan bahwasannya rata-rata aktivitas siswa secara keseluruhan dalam proses pembelajaran sebesar 12% dari 41 anak atau hanya 5 orang yang aktif menjawab pertanyaan guru. Adapun dilihat dari hasil belajar siswa, dengan melalui test pada materi sebelumnya, hanya terdapat 17% (7 anak dari 41 siswa) yang mana mendapatkan nilai diatas nilai KKM dan 83% atau 36 siswa yang berada dibawah KKM. Dari permasalahan yang didapatkan oleh peneliti, maka perlu adanya pemecahan permasalahan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar serta keaktifan siswa dalam memahami materi Tarikh Islam.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah materi yang diajarkan menuntut siswa untuk dapat mengingat banyak nama-nama, tahun, dan tempat yang dituliskan dalam buku ajar. Hal ini sering membuat guru kewalahan dalam menguatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terkait dengan materi yang diajarkan. Maka dengan banyaknya masalah yang ada, peneliti mengambil solusi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam belajar yang mana dalam hal ini, model pembelajaran didukung oleh metode pembelajaran berbasis *mind mapping*. Model pembelajaran ini dianggap oleh peneliti sebagai model pembelajaran yang memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan melatih kemampuan berkomunikasi siswa.

Hal lain yang menyebabkan peneliti mengambil solusi permasalahan dengan model pembelajaran kooperatif berbasis metode *mind mapping* ini adalah, agar siswa dapat meningkatkan pola pikir dan kreatifitasnya dalam menyusun dan menentukan

² Deni. (2010). Upaya Meningkatkan Perhatian Belajar. Berbagai Pekerjaan Melalui Model Kooperatif Learning Kelas IV SDN Bungurendah Bandung Barat Semester 1, p. 2.

materi atau penjelasan yang penting dan wajib bagi mereka untuk dikuasai. Maka dengan demikian, pola berpikir kritis setiap siswa menjadi peran utama yang wajib ada pada diri siswa. Karena dengan kapabilitas berpikir siswa dapat memecahkan masalah, bertanggung jawab, bekerja sama, berani berdebat, berargumen, berpendapat, dan bertanya antara satu sama lain.

Pembelajaran yang berpusat kepada siswa dinilai lebih penting dan dapat memberikan hasil yang lebih dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat kepada guru. Karena dengan pengalamannya sendiri siswa dapat menilai dan mempelajari kekurangan serta kelebihan dirinya. Oleh sebab itu, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Materi Tarikh Islam Kelas 1H PMDG Putri 2 Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Metode *Mind mapping*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran dengan peneliti. Penelitian ini dilakukan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putri 2 yang beralamat di Sambirejo, Mantingan, Ngawi, Jawa Timur, Indonesia. Pada penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi subjek dari penelitian adalah siswi atau santriwati kelas 1H Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putri 2 Mantingan Ngawi, Jawa Timur guna melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif berbasis metode *mind mapping*. Peneliti mendapatkan sampel penelitian setelah berkonsultasi dengan bagian pengajaran di PMDG Kampus Putri 2 dan melakukan observasi serta wawancara singkat kepada guru pembimbing mata pelajaran Tarikh Islam sebelum mengadakan penelitian tindakan kelas.

Prosedur Penelitian

Adapun dalam prosedur PTK terdapat beberapa pedoman dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas, dan setiap penelitian dapat menentukan model observasi yang digunakan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus dalam penelitian dengan 2 kali pertemuan. Adapun masing-masing siklus digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan

untuk evaluasi siklus pertama maupun siklus kedua. Satu kali pertemuan peneliti dapat mengobservasi proses pembelajaran dengan waktu 45 menit.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini dipilih menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang mana dalam penelitian dijelaskan bahwasannya terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus yang disebutkan diatas terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Maka dalam penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus dengan prosedur penelitian yang terdiri dari: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi³.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan menggunakan dua macam cara pengumpulan data PTK, yaitu secara kualitatif (berdasarkan pengalaman) dan secara kuantitatif (berdasarkan jumlah). Menurut Millis (2003:71), jika dilihat dari segi teknik pengumpulan data kualitatif, ada tiga teknik yang dipilih untuk penelitian tindakan kelas ini untuk mengumpulkan data yang disebut 3E (*Experiencing, Enquiring, dan Examining*). Metode yang dipakai adalah observasi, wawancara, dokumentasi serta tes untuk melakukan pre-test dan post-test.

Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, peneliti dan rekannya menganalisis data guna mengetahui apakah solusi yang diberikan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa ataupun tidak berhasil. Maka hal tersebut dapat dilihat melalui presentase dari tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa atau santriwato kelas 1H PMDG Kampus Putri 2 Mantingan, Ngawi. Adapun data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya di analisis dengan menggunakan teknik data kualitatif dan kuantitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang mana memiliki tiga metode dalam analissi data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan.

³ Yani, N. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi kelompok Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Jum'at di Kelas VII Medan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 14-16. 2017.

Untuk data kuantitatif peneliti menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan hasil test atau hasil belajar pada siklus pertama dengan nilai test setelah diadakannya siklus ke dua. Adapun tentang analisis data kualitatif, hasil pengamatan maupun wawancara menggunakan analisis deskriptif yang mana didasarkan kepada hasil observasi dan refleksi dari setiap siklus. Maka dari analisis data, akan diperoleh hasil belajar siswa bersarkan kepada petunjuk pelaksanaan proses pembelajaran baik perorangan maupun klasikal, yaitu:

- 1) Seorang siswa dapat dikatakan tuntas belajar apabila hasil test yang dikerjakan oleh siswa telah mencapai skor 60 atau 60% dari KKM yang telah ditentukan.
- 2) Kelas yang diobservasi dapat dikatakan tuntas belajar jika para siswa di kelas tersebut telah mencapai daya serap ilmu lebih dari 60% dari rata-rata nilai yang telah ditentukan. Untuk ketentuan perorangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

Daya Serap (DS) = Skor yang diperoleh siswa dibagi Skor maksimal dikali 100

$$DS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Adapun untuk ketuntasan belajar seluruh kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{K}{F} \times 100\%$$

D= Presentase kelas yang tuntas belajar

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

Y = Jumlah seluruh siswa

Maka dari analisis tersebut terdapat kriteria yang harus ditentukan dan berikut kriteria tingkat keberhasilan Belajar Siswa atau santriwati kelas 1H di PMDG Kampus 2.

Tabel 1. Kategorisasi Keberhasilan Siswa

Tingkat Keberhasilan %	Kategori
90% - 100%	Sangat Tinggi
75% - 89%	Tinggi
60% - 74%	Cukup
45% - 59%	Rendah
0% - 44%	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Pembelajaran siklus pertama berkaitan dengan mata pelajaran Tarikh Islam yang telah didesain oleh sekolah yaitu tentang mengenal karakter dan silsilah kehidupan oleh para tokoh sejarah Islam pada peperangan di masa khalifah Al- Amin dan Al-Ma'mun. Sedangkan pada pembelajaran siklus kedua, juga mengenal karakter dan silsilah kehidupan oleh para tokoh sejarah Islam pada peperangan di masa khalifah Am'Mu'tashim dan Harun Al-Wasi'.

Pembelajaran yang dilakukan merupakan model pembelajaran kooperatif dengan metode *mind mapping*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dalam penelitian ini mengacu pada kurikulum kulliyatul mua'llimin al-islamiyyah. Indikator, tujuan pembelajaran, karakter yang diharapkan, materi ajar dengan model Islami, model pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk 2 kali pertemuan pembelajaran selama 2x 45 menit.

Siklus 1

Pada siklus pertama, siswa atau santriwati masih kurang memahami metode pembelajaran, sehingga tersebut berpengaruh terhadap nilai hasil belajar mereka. Hasil belajar yang didapat di awal siklus terlihat bahwa presentasi ketuntasan klasikal kelas hanya 25% atau 0,25 dari keseluruhan jumlah siswa di kelas 1H. Hal tersebut disebabkan karena siswa atau santriwati yang tuntas hanya berjumlah 8 orang dari 32 siswa, dan siswa yang tidak tuntas memiliki presentase sebesar 0,75 atau 75% dari total jumlah keseluruhan siswa dengan nilai rata-rata kelas 29,37.

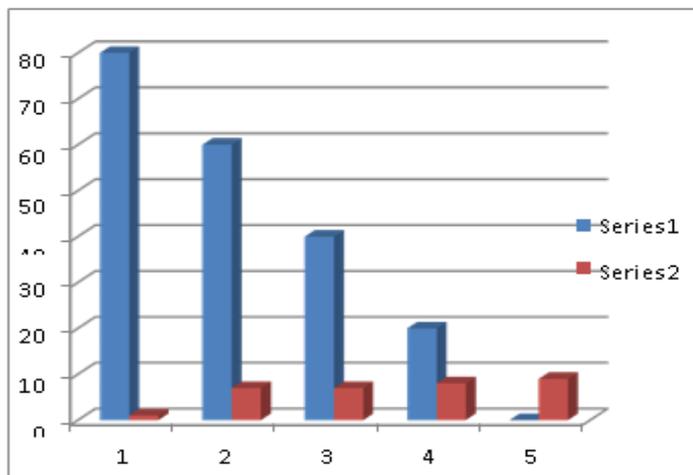
Dengan nilai rata-rata sebesar 29,37 dapat diambil kesimpulan bahwasannya presentase ketuntasan belajar kelas 1H masih jauh dibawah kriteria kelulusan yang sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Sehingga presentase ketuntasan belajar pada siklus pertama masih tergolong cukup rendah, dan perlu diadakan siklus kedua. Berikut akan dijelaskan terkait dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa KMI Kelas 1H pada siklus I.

Tabel 2. Tingkat Keberhasilan Siswa pada Siklus 1

Tingkat Keberhasilan %	Kategori	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
90% - 100%	Sangat Tinggi	0	
75% - 89%	Tinggi	1	3,12%
60% - 74%	Cukup	7	21,88%
45% - 59%	Rendah	7	21,88%
0% - 44%	Sangat Rendah	17	53,12%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwasannya terdapat siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi hingga sangat rendah. Untuk siswa yang masuk dalam kriteria sangat tinggi tidak ada, untuk kriteria tinggi hanya 1 orang siswa dengan presentase 3,12%, siswa yang memiliki kriteria sedang atau cukup berjumlah 7 orang dengan presentase 21,88%, siswa yang memiliki kriteria rendah adalah 7 orang dengan presentase 21,88%, lainnya sejumlah 17 orang mendapatkan nilai sangat rendah dengan presentase 53,12%.

Dari hasil ketuntasan belajar sebesar 0,25 atau 25%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I masih tergolong sangat rendah, sehingga perlu diadakan tindakan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tarikh Islam. Selain itu, jika dilihat melalui diagaram grafik, maka dapat dilihat seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Ketuntasan nilai siswa siklus pada 1

Setelah diadakan proses pembelajaran pada siklus I, maka peneliti dan guru mendiskusikan hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Adapun kekurangan yang menyebabkan hasil belajar kurang memuaskan adalah yang berkaitan dengan guru maupun dengan siswa.

Siklus 2

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwasannya pada siklus kedua, sudah banyak mengalami perubahan dari segi hasil belajar, dimana terdapat 20 orang siswa atau santriwati yang masuk dalam kategori tuntas dan pembelajaran. Siswa yang tuntas pada siklus ke II ini berjumlah 20 orang dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 62,5%. Adapun siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 siswa dengan presentase sebesar 37,5% dari total jumlah keseluruhan siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 55. Berikut akan disajikan presentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas 1H PMDG Kampus Putri2 pada siklus II (post test kedua).

Tabel 2. Tingkat Keberhasilan Siswa pada Siklus 2

Tingkat Keberhasilan %	Kategori	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
90% - 100%	Sangat Tinggi	1	3,12%
75% - 89%	Tinggi	8	25%
60% - 74%	Cukup	11	34,38%
45% - 59%	Rendah	7	21,88%
0% - 44%	Sangat Rendah	5	15,62%
Jumlah		32	100%

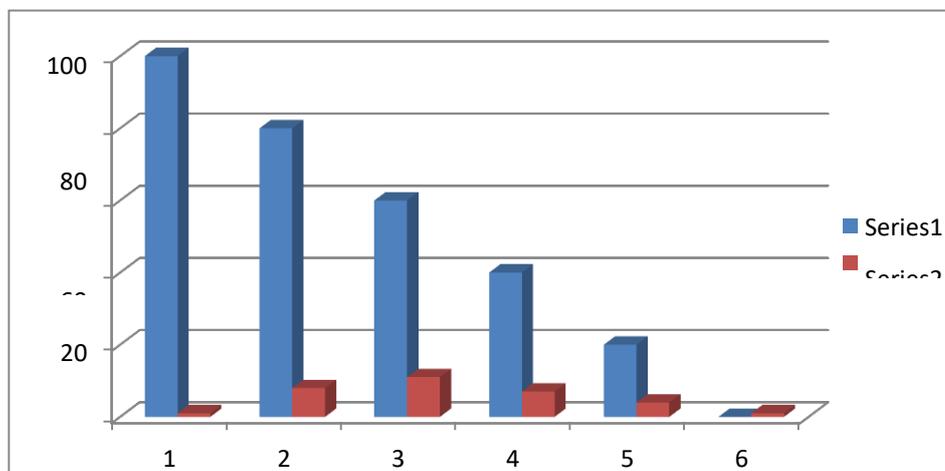
Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwasannya terdapat siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi hingga sangat rendah. Namun dalam siklus ini, sudah lebih banyak siswa yang meningkat dan tuntas dalam hasil pembelajaran. Dalam tabel yang disajikan diatas, maka dapat diketahui bahwa untuk siswa yang masuk dalam kriteria sangat tinggi terdapat 1 orang yang mana disiklus pertama siswa mendapatkan nilai 100 di siklus keII dan nilai 80 disiklus I.

Adapun untuk kategori siswa yang mendapatkan hasil belajar tinggi berjumlah 8 siswa dengan presentase sebesar 25%, siswa yang memiliki kriteria sedang atau cukup berjumlah 11 siswa dengan presentase 34,38%, siswa yang memiliki kriteria rendah adalah 7 orang dengan presentase 21,88%, dan terakhir, untuk siswa yang masuk dalam kategori rendah berjumlah 5 orang dengan presentase sebesar 15,62%.

Dari hasil ketuntasan belajar sebesar 62,5 atau 62,5%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus II tergolong tinggi dan dapat disimpulkan bahwasannya metode pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan mempermudah guru untuk memahamkan siswa terkait materi Tarikh Islam.

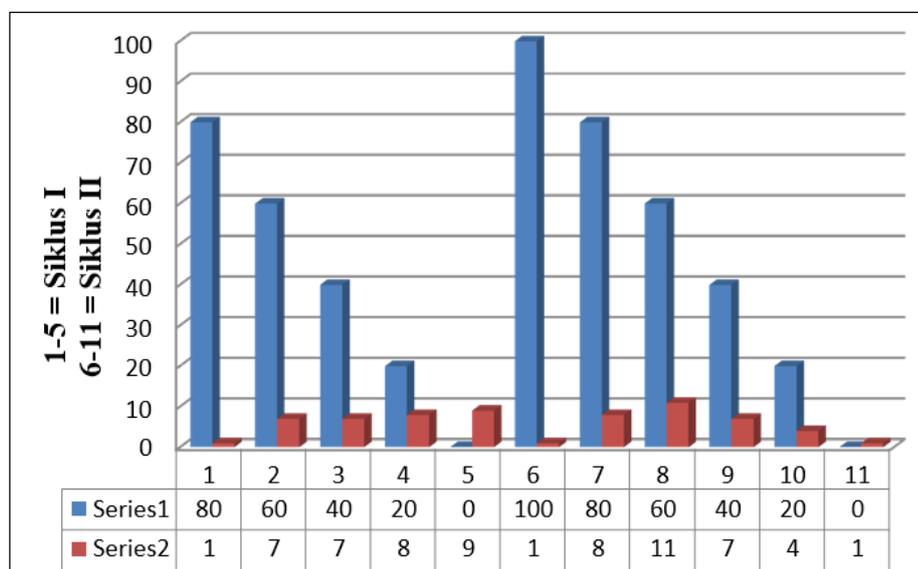
Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II yaitu sebesar 62,5% yang mana dalam hal ini masuk kedalam kategori tinggi. Hal ini juga menunjukkan bahwasannya dengan nilai ketuntasan belajar sebesar 62,5%, maka metode *mind mapping* dengan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh peneliti telah mencapai nilai KKM yang telah dibuat oleh sekolah dan telah meningkatkan hasil kelas 1H. Dengan demikian peneliti mengang- gap bahwasannya penelitian cukup

sampai pada siklus II. Selain itu, dilihat melalui diagram grafik, maka gambar seperti berikut ini:



Gambar 2. Ketuntasan nilai siswa pada siklus 2

Dari hasil belajar pada siklus II ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya metode yang diterapkan dapat memberikan perubahan dan peningkatan terkait hasil belajar siswa KMI Kelas 1H, berikut diagram grafik yang membedakan hasil dari kedua siklus dalam materi pelajaran Tarikh Islam:



Gambar 3. Perbandingan ketuntasan nilai siswa pada siklus 1 dan siklus 2

Respon Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Mind mapping

Setelah diadakannya penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis *mind mapping* ini, maka respon siswa dapat dilihat sebagai berikut:

1. Muncul jiwa bekerja sama dengan menyelesaikan permasalahan yang diberikan
2. Muncul keaktifan dalam belajar, seperti bertanya, menyampaikan pendapat kepada sesamanya dan menyusun *mind mapping* sekreatif dan sebaik mungkin
3. Muncul keaktifan dalam belajar, seperti bertanya, menyampaikan pendapat kepada sesamanya dan menyusun *mind mapping* sekreatif dan sebaik mungkin
4. Aktif berdiskusi dalam menentukan pokok atau inti dari materi yang akan ditulis dalam *mind mapping*
5. Menghilangkan rasa bosan dan jenuh dalam materi Tarikh Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dan metode *Mind mapping* dapat mengurangi rasa jenuh siswa dalam pembelajaran Tarikh Islam pada kelas 1H Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif dan metode *Mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran tarikh islam tentang Al- Mu'tasim. Penggunaan model pembelajaran kooperatif dan metode *Mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tarikh Islam kelas IH Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Deni. (2010). Upaya Meningkatkan Perhatian Belajar. Berbagai Pekerjaan Melalui Model Kooperatif Learning Kelas IV SDN Bungurendah Bandung Barat Semester 1, p. 2.
- Huda, F. A. (2014). Pengertian dan Langkah Metode Pembelajaran Mind Mapping. Fatkhan Web, 251.

- Ibrahim, Rachmadiarti F. Nur Muhammad Ismono. (2016). Pembelajaran Kooperatif. PSMS UNESA, Surabaya.
- Pengembangan, T. (2012). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Puspitasari, D. (September 2017). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. Jrnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. II No. III, September 2017, hlm. 38-51, 41-42.
- Shoimin, A. (2014). Model Pembelajaran Mind Mapping. Jejak Pendiidkan Portal Pendidikan Indonesia, 105.
- Suprihatiningrum, J. (2013). Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi Cetakan Pertama. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yani, N. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi kelompok Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Jum'at di Kelas VII Medan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 14-16.
- Abdullah Syukri Zarkasyi, 2005 Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor (Ponorogo: Trimurti Press
- Hamruni, 2009, Strategi dan Model- Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah